

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MAN 3 Banjar

a. Lokasi MAN 3 Banjar

Secara geografis, madrasah ini terletak pada koordinat Latitude -3.414273 dan Longitude 114.673832, sementara secara administratif masuk ke dalam wilayah tata kelola Kabupaten Banjar. Lokasi MAN 3 Banjar terbilang sangat strategis karena berdekatan dengan beberapa satuan pendidikan lain, baik yang dikelola oleh Kementerian Agama maupun Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; di antaranya adalah MTsN 1 Gambut, MIN 10 Gambut, SMKN 1 Gambut, serta SMAN 1 Gambut.

Secara mendetail, lembaga pendidikan ini beralamat di Jalan A. Yani Km. 15.200, Kelurahan Gambut, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, dengan kode pos 70652.

b. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 3 Banjar

Sebagai lembaga pendidikan menengah atas, MAN 3 Banjar beroperasi di bawah naungan Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan. Sekolah ini secara resmi berkedudukan di Jalan A. Yani Km. 15.200, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, wilayah yang sekaligus menjadi pusat penatausahaan aktivitas akademiknya.

Sejarah berdirinya madrasah ini bermula pada tahun 1958 di bawah naungan Yayasan Sinar Harapan yang kala itu dipimpin oleh H. Hasan. Seiring berjalannya waktu, institusi ini bertransformasi menjadi PGAN Gambut pada tahun 1970 di bawah kepemimpinan H. Djarkawi. Perubahan status kembali terjadi berdasarkan Surat Direktur Jenderal Binbaga Islam Departemen Agama RI Nomor E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/1978 tertanggal 16 Maret 1978, yang secara resmi mengubah PGAN Gambut menjadi MAN Gambut. Dinamika institusional berlanjut pada tahun 1996 ketika nama lembaga ini berganti menjadi MAN 1 Martapura, merujuk pada Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan. Hingga akhirnya, melalui Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 671 Tahun 2016 tertanggal 17 November 2016, madrasah ini resmi menyandang nama baru yang digunakan sampai sekarang, yaitu MAN 3 Banjar.

Dengan perjalanan yang telah berlangsung lebih dari setengah abad, MAN 3 Banjar telah menghasilkan banyak lulusan yang berkiprah di berbagai bidang, seperti pemerintahan, dunia usaha, legislatif, maupun pendidikan. Bahkan, sebagian tenaga pendidik di madrasah ini juga merupakan alumninya sendiri.

Meskipun demikian, beberapa bangunan lama sempat mengalami kerusakan akibat kondisi pondasi yang kurang kuat. Pada tahun 2018, melalui dukungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan, MAN 3 Banjar memperoleh dua gedung baru yang dimanfaatkan sebagai area parkir, kantin, serta fasilitas pendukung lainnya.

Sejak tahun 1958, MAN 3 Banjar telah dipimpin oleh Sembilan belas kepala sekolah. Berikut tabel mengenai masa jabatan kepala sekolah MAN 3 Banjar mulai dari tahun 1958 – 2024.

Tabel 4.1. Nama-nama Kepala Sekolah MAN 3 Banjar

NO.	NAMA PEJABAT	LAMA MENJABAT	STATUS MADRASAH
1	H. Hasan	1958	Yayasan
2	H. Ramli	1960	Yayasan
3	H. Jamhari Kari	1962	Yayasan
4	H. Undapiah	1964	Yayasan
5	Kasdan	1966	Yayasan
6	Djamhuri	1968	Yayasan
7	H. Karim BA.	1969	PGA
8	H. Djarkawi	1969-1978	PGA
9	Syahrul Hudari	1978-1980	MAN
10	Musa BA.	1981	MAN
11	Drs. H. Haberi	1981-1985	MAN
12	Drs. H. Abu Bakar Baki	1985-1990	MAN
13	Drs. H. M. Nurdin U.	1990-1998	MAN
14	Drs. Sunardi	1998-2002	MAN
15	Drs. H. Abdurrahmansyah	2002-2009	MAN
16	Drs. Ahadul Ihsan	2009-2015	MAN
17	Drs. Riduansyah, M.Pd.	2015-2017	MAN
18	Dra. Hj. Nana Mairi, M.Pd.	2017-2019	MAN
19	Drs. Syamsudin, M.M.	2019-Sekarang	MAN

*) Sumber data dokumen MAN 3 Banjar

c. Profil MAN 3 Banjar

Nama madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar

Nomor statistik madrasah : 131163030003

NPSN : 30312256

Status madrasah : Negeri

SK penegrian : No: E.IV/PP.00.6/KEP/17. A/1978

Alamat : Jl. A. Yani Km. 15.200 Kec. Gambut, Kab. Banjar, 70652

No Telp : 0511-4220118

Status akreditasi : A

Tahun didirikan : 1958

d. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 3 Banjar

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, globalisasi, serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan mendorong MAN 3 Banjar untuk terus beradaptasi dengan berbagai tantangan dan peluang. Oleh karena itu, madrasah menetapkan visi sebagai arah dalam mewujudkan profil lulusan yang diharapkan.

1) Visi:

Tewujudnya siswa yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik, berakhlak mulia, beriman, bertaqwa, populis dan Islami.

Visi tersebut dijabarkan melalui beberapa indikator sebagai pedoman dalam pelaksanaannya, yaitu sebagai berikut.

- a) Menyelenggarakan pembelajaran secara efektif dan efisien berbasis imtaq, TIK dan Lingkungan Hidup dengan didukung oleh tenaga yang profesional handal dan berwawasan, berbudaya lingkungan hidup.
- b) Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran serta sumber belajar yang memadai berbasis TIK dan lingkungan hidup.
- c) Menumbuhkan motivasi berprestasi warga sekolah bidang akademik dan non akademik.

- d) Menyediakan wahana pembinaan untuk menggali dan mengembangkan potensi siswa dibidang IMTAQ, IPTEK, Olahraga dan Seni secara terarah dan berkelanjutan sebagai kecakapan hidup.
 - e) Menanamkan kesadaran dan memantapkan kepedulian siswaterhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan sebagai upaya pelestarian, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
 - f) Meningkatkan kegiatan partisipatif melalui program keindahan lingkungan dan memperindang hutan sekolah dalam rangka menciptakan/pelestarian lingkungan yang kondusif terhadap aktivitas pendidikan.
 - g) Menyediakan wahana komunikasi dan koordinasi antara sekolah, orang tua, siswa, masyarakat dan instansi terkait untuk mendukung Peningkatan mutu Pendidikan dan lingkungan hidup di MAN 3 Banjar.
- 2) Misi: Untuk mewujudkannya, madrasah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi berikut:
- a) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM)
 - b) Menerapkan manajemen berbasis madrasah.
 - c) Memberikan motivasi kepada warga madrasah untuk selalu kreatif dan inovatif dalam upaya meraih prestasi.

- d) Menciptakan situasi yang kondusif sehingga merasa nyaman dan aman berada di lingkungan madrasah.
- e) Menumbuhkan rasa kebersamaan, percaya diri, saling menghargai, santun dalam bersikap, tertib dan disiplin dalam berbuat.
- f) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk pelayanan pendidikan dan pengajaran yang optimal.

3) Tujuan

- a) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, kreatifitas dan prestasi siswa.
- b) Menyiapkan generasi cerdas yang mampumembawa perubahan positif pada dirinya dan lingkungannya.
- c) Mewujudkan civitas madrasah yang dapat mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar.
- d) Membentuk civitas madrasah yang memiliki wawasan IPTEK didasari nilai-nilai Islami.
- e) Menciptakan civitas madrasah yang inovatif dan mampu bersaing dalam era globalisasi.
- f) Menciptakan suasana bekerja dan belajar yang kondusif.
- g) Menciptakan civitas madrasah yang mampu menjadi tauladan bagi masyarakat dan lingkungannya.

e. Struktur Organisasi

Kepala Sekolah : Drs. Syamsuddin, MM

Kepala Tata Usaha : Akhmad Nisfuwani, S.H.I

WKS Bidang Kurikulum	: Naimah, S. Pd
WKS Bidang Kesiswaan	: Sahriadi, S.Pd.I
WKS Humas	: Said Wajidi, S.Pd, M.Pfis
WKS Bidang Sarpras	: Megawati, S.Pd
Kepala Perpustakaan	: Hendra Andrian, S. Pd

f. Sarana dan Prasarana MAN 3 Banjar

Sebagai lembaga pendidikan di bawah Kementerian Agama, MAN 3 Banjar memiliki berbagai sarana dan prasarana yang menyokong kelancaran proses pembelajaran serta pelaksanaan berbagai kegiatan madrasah sesuai dengan visi dan misinya.

Fasilitas yang tersedia di MAN 3 Banjar meliputi sarana utama maupun sarana pendukung yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.

1) Sarana fisik berupa halaman dan ruang

Rincian sarana fisik berupa halaman dan berbagai ruangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2. Sarana Prasarana Tahun Ajaran 2024/2025

No.	Nama Sarana	Jumlah
1	Tanah Lapang / Halaman	1 Buah
2	Ruang Kepala Madrasah	1 Buah
3	Ruang Tata Usaha	1 Buah
4	Ruang Dewan Guru	1 Buah
5	Ruang Bimbingan Konseling	1 Buah
6	Ruang Kelas	15 Buah
7	Ruang Perpustakaan	1 Buah
8	Ruang Laboratorium IPA	1 Buah
9	Ruang Laboratorium Komputer	1 Buah
10	Ruang Ibadah	1 Buah
11	Ruang UKS / PMR	1 Buah
12	Ruang OSIS	1 Buah
13	Ruang Multimedia	1 Buah

No.	Nama Sarana	Jumlah
14	WC Dewan Guru dan Karyawan	2 Buah
15	WC Siswa Putra	3 Buah
16	WC Siswa Putri	5 Buah
17	Koperasi Siswa	1 Buah
18	Ruang Satpam	1 Buah
19	Lahan Parkir dalam Madrasah	1 Buah
20	Lahan Parkir di luar Madrasah	1 Buah
21	Kantin	1 Buah
23	Ruang Pramuka	1 Buah
22	Gudang	1 Buah

*) Sumber data dokumen MAN 3 Banjar

2) Sarana Fisik Penunjang Pendidikan

Tabel 4.3. Sarana Fisik Penunjang Pendidikan

No.	Nama Sarana	Jumlah
1	Komputer Kantor	6 Buah
2	Printer Kantor	3 Buah
3	Komputer Praktik	30 Buah
4	Printer Praktik	3 Buah
5	Pesawat Telepon dan Fax	1 Buah
6	Pesawat Televisi	2 Buah
7	LCD Proyektor	9 Buah
8	AC	3 Buah
9	Kursi Siswa	450 Buah
10	Meja Siswa	450 Buah
11	Lemari Kelas	15 Buah
12	Kursi Pegawai	55 Buah
13	Meja Pegawai	55 Buah
14	Kipas Angin	45 Buah
15	Speaker / Sound System	4 Buah
16	Keyboard Yamaha	1 Buah
20	Bak Sampah	20 Buah
21	Bank Sampah	1 Buah
22	Lemari Kaca	5 Buah
23	Laptop Kantor	5 Buah

*) Sumber data dokumen MAN 3 Banjar

g. Pengembangan Kurikulum

1) Struktur Kurikulum

Upaya tersebut diorientasikan untuk mengantarkan para peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia sekaligus dibekali dengan kapasitas keilmuan yang mumpuni. Melalui kesiapan prasyarat tersebut, mereka diharapkan mampu berkontribusi aktif dan menunjukkan daya saing yang tinggi di tengah dinamika kehidupan masyarakat global. MAN 3 Banjar telah menggunakan Kurikulum Merdeka dengan Struktur kurikulum MAN 3 Banjar memuat kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

a) Struktur Kurikulum Merdeka Kelas X

Tabel 4.4. Struktur Kurikulum Merdeka Kelas X

MATA PELAJARAN	INDUK	Alokasi Waktu Per JP
Pendidikan Agama Islam		
Al-Qur'an Hadis	PAI	2
Akidah Akhlak	PAI	2
Fikih	PAI	2
Sejarah Kebudayaan Islam	PAI	2
Bahasa Arab		3
Pendidikan Pancasila		3
Bahasa Indonesia		6
Matematika		3
Ilmu Pengetahuan Alam		
Biologi	IPAT	3
Fisika	IPAT	3
Kimia	IPAT	2
Ilmu Pengetahuan Sosial		
Ekonomi	IPST	2
Sosiologi	IPST	2
Geografi	IPST	3
Sejarah	IPST	2
Bahasa Inggris		2
Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan		2
Informatika		2
Seni Budaya		2

Muatan Lokal		
Nahwu Sharof	MULOK	2
Jumlah		50

*) Sumber data dokumen MAN 3 Banjar

b) Struktur Kurikulum Merdeka Kelas XI

Tabel 4.5. Struktur Kurikulum Merdeka Kelas XI

MATA PELAJARAN	INDUK	Alokasi Waktu Per JP
Pendidikan Agama Islam		
Al Qur'an Hadis	PAI	2
Akidah Akhlak	PAI	2
Fikih	PAI	2
Sejarah Kebudayaan Islam	PAI	2
Bahasa Arab		3
Pendidikan Pancasila		3
Bahasa Indonesia		6
Matematika		3
Ilmu Pengetahuan Alam		
Biologi	IPAT	3
Fisika	IPAT	3
Kimia	IPAT	2
Ilmu Pengetahuan Sosial		
Ekonomi	IPST	2
Sosiologi	IPST	2
Geografi	IPST	3
Sejarah	IPST	2
Bahasa Inggris		2
Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan		2
Informatika		2
Seni Budaya		2
Muatan Lokal		
Nahwu Sharof	MULOK	2
Prakarya		2
Matematika Tingkat Lanjut		4
Bahasa Inggris Tingkat Lanjut		4
Bahasa Arab Tingkat Lanjut		4
Ilmu Hadist		4
Ilmu Tafsir		4
Ilmu Fiqih		4
Jumlah		76

*) Sumber data dokumen MAN 3 Banjar

2) Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum

- a) Aktivitas akademik di madrasah ini diselenggarakan melalui sistem lima hari kerja, mulai dari hari Senin hingga Jumat. Setiap harinya, kegiatan belajar mengajar berjalan selama 11 jam pelajaran dengan durasi 45 menit per jam, yang dimulai sejak pukul 07.30 hingga 17.00 WITA.
- b) Seluruh siswa diwajibkan mengikuti tadarus Al-Qur'an selama 5 hingga 7 menit pada awal jam pelajaran pertama di bawah bimbingan guru yang mengajar di kelas tersebut.
- c) Program ekstrakurikuler diselenggarakan secara fleksibel mengacu pada jadwal yang telah disusun oleh masing-masing guru pembina, dengan klasifikasi bentuk kegiatan meliputi:
 - (1) Keagamaan (KSI) dan maulid habasy
 - (2) Seni Islam (rebana dan teater, seni tilawah)
 - (3) Olahraga prestasi (bola volley dan basket)
 - (4) Ketangkasan (pramuka & PMR)
- d) mengoordinasikan pelaksanaan shalat Dhuha serta shalat Zhuhur berjamaah
- e) Melaksanakan kegiatan pengembangan diri secara terjadwal setiap minggu, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran per sesi, yang meliputi:
 - (1) Penyelenggaraan jenazah
 - (2) PMR

- (3) Paskibra
 - (4) Tilawatil Qur'an
 - (5) Karya ilmiah bidang ilmu sosial
 - (6) Karya ilmiah bidang sains dan teknologi
 - (7) Menjahit
 - (8) Kaligrafi
 - (9) Mading
- f) Melaksanakan penilaian akhir semester
 - g) Melaksanakan pembagian buku raport segera setelah selesai ulangan umum
 - h) Melaksanakan ulangan harian oleh masing-masing guru mata pelajaran
 - i) Melaksanakan uji coba UN
 - j) Melaksanakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK)
 - k) Melaksanakan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional Berbasis Komputer (UAMBN-BK)
 - l) Melaksanakan Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN)
 - m) Melaksanakan kegiatan belajar tambahan siswa kelas XII
 - n) Penyerahan Ijazah, SHUN dan SHUAMBN

h. Ekstrakurikuler

Untuk mewujudkan visi dan misi madrasah sekaligus memfasilitasi minat siswa, MAN 3 Banjar menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan bakat dan peningkatan wawasan di luar jam pelajaran.

Ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MAN 3 Banjar pada Tahun Pelajaran 2024/2025 antara lain:

Tabel 4.6. Ekstrakurikuler MAN 3 Banjar Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Nama Kegiatan	No	Nama Kegiatan
1	PMR	9	Tilawah
2	Hambsy Putra dan Putri	10	Paskib
3	Tari	11	Bulu Tangkis
4	Futsal	12	DrumBand
5	Kaligrafi	13	Tahfidz Putra dan Putri
6	Mading Jurnalistik	14	Pencak Silat
7	Pramuka	15	Fahmil Qur'an
8	Paduan Suara	16	Syahril Qur'an

*) Sumber data dokumen MAN 3 Banjar

i. Latar Belakang Siswa

Latar belakang siswa di MAN 3 Banjar menunjukkan adanya keberagaman dari sisi jenjang pendidikan sebelumnya, serta pengalaman belajar agama di luar sekolah formal. Data ini penting untuk memahami tingkat keterampilan awal siswa dalam menulis teks Al-Qur'an dan Hadits serta kendala yang mereka hadapi.

1) Asal Sekolah

Para siswa berasal dari berbagai jenjang pendidikan sebelumnya, termasuk sekolah umum, madrasah, dan pondok pesantren. Sebagian siswa, seperti Siswa 06, 01, 19, dan 02, berasal dari pondok pesantren dan madrasah. Latar belakang ini memberikan mereka keunggulan karena pondok pesantren biasanya memberikan

pembelajaran intensif terkait Al-Qur'an, Hadits, serta keterampilan menulis huruf Arab.

Siswa seperti 04 dan 07 berasal dari sekolah umum (SD atau SMP tanpa nuansa agama yang kuat). Siswa dari sekolah umum cenderung memiliki paparan yang lebih sedikit terhadap pelajaran agama ataupun tulisan Arab sehingga bisa menjadi kendala dalam menyesuaikan diri di MAN.

2) Pengalaman Belajar di TPA/TPQ

Sebagian besar siswa memiliki pengalaman belajar Al-Qur'an di TPA/TPQ, meskipun ada yang mengaji secara informal di rumah atau langgar. Siswa dengan TPA/TPQ Formal. Siswa seperti 06, 01, 11, dan 19 memiliki pengalaman belajar formal di TPA dengan metode yang terstruktur, seperti Tilawati atau Iqro. Metode ini membantu mereka memahami dasar-dasar membaca Al-Qur'an dan menulis Arab. Beberapa siswa, seperti 04 dan 07, mengaji secara informal di langgar atau dengan ustaz. Siswa 07 misalnya, hanya memiliki pengalaman mengaji dengan ustaz seberang rumah menggunakan metode Iqro. Pengalaman ini mungkin kurang intensif dibandingkan siswa yang mengikuti program TPA/TPQ formal. Beberapa siswa (seperti Siswa 03 dan 19) mencatat bahwa mereka telah "tamat" atau menyelesaikan pembelajaran TPA/TPQ sebelum masuk MAN.

3) Kontribusi pada Keterampilan Siswa

Siswa yang berasal dari pondok pesantren menunjukkan keterampilan yang lebih baik dalam membaca dan menulis teks Al-Qur'an karena pembelajaran mereka mencakup hafalan dan penulisan Arab seperti teks Al-Qur'an dan Hadits.

Tentu hal ini sangat dipengaruhi oleh pondok pesantren sebagai sekolah pertama bagi siswa dalam belajar keterampilan menulis Arab.

Berbeda dengan alumni pondok pesantren, siswa dari sekolah umum cenderung memiliki keterampilan dasar yang kurang terasah karena kurikulum mereka tidak memberikan porsi yang cukup untuk pelajaran agama dan tulisan Arab seperti teks Al-Qur'an dan Hadits.

Kemudian dalam lingkup nonformal seperti TPA/TPQ memberikan dasar yang kuat dalam membaca Al-Qur'an. Namun, siswa yang belajar secara informal atau telah menyelesaikan pembelajaran TPA sejak lama mungkin memerlukan pembaruan keterampilan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan di MAN.

Keberagaman latar belakang siswa dari sekolah umum, madrasah, dan pondok pesantren menciptakan perbedaan tingkat keterampilan awal dalam menulis teks Al-Qur'an dan Hadits. Siswa dengan pengalaman dari pondok pesantren dan TPA formal lebih terampil karena mendapatkan pembelajaran yang intensif. Siswa dari sekolah umum dan yang belajar secara informal cenderung membutuhkan lebih banyak bimbingan untuk mengejar ketertinggalan mereka dalam menulis teks Al-Qur'an dan Hadits.

j. Profil Ibu Aulia Azazi Rahmah, S. Ag selaku Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MAN 3 Banjar

Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Ibu Aulia Azazi Rahmah, S.Ag. Beliau merupakan lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) jenjang Strata Satu (S1) di IAIN Antasari. Dalam penelitian ini, beliau berperan sebagai informan yang memberikan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, kemampuan

menulis teks Al-Qur'an dan Hadits siswa, hambatan yang dihadapi siswa, serta upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan menulis teks Al-Qur'an dan Hadits.

2. Penyajian Data Hasil Penelitian

Data penelitian ini dihimpun melalui metode wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Wawancara langsung dilakukan dengan beberapa pihak terkait, yaitu Wakil Kepala Madrasah (Wakamad) Bidang Kurikulum, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, serta siswa kelas XA MAN 3 Banjar. Di sini peneliti melakukan wawancara dengan wakamad bidang kurikulum, 1 guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, dan 8 orang siswa. (Daftar wawancara terlampir).

Kemudian peneliti juga melakukan tes terhadap siswa kelas XA MAN 3 Banjar dengan membagikan lembar tes yang berisi siswa diminta untuk menuliskan teks Al-Qur'an dan teks Hadits. Hal itu dilakukan untuk mengetahui bagaimana keterampilan menulis teks Al-Qur'an hadits siswa MAN 3 Banjar. Dan siswa juga dibagikan lembar tes lain, yang mana siswa diminta menulis teks Al-Qur'an dan mencatat waktu/durasi yang diperlukan dalam menulis teks tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kecepatan menulis teks Al-Quran/hadis siswa MAN 3 Banjar. (Lembar tes terlampir).

Setelah itu, peneliti melakukan observasi di MAN 3 Banjar khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XA. Dan terakhir, peneliti juga mendokumentasikan kegiatan sebagai bukti dalam penelitian. (Foto dokumentasi terlampir).

a. Kemampuan Menulis Teks Al-Qur'an Hadits Siswa di MAN 3 Banjar

1) Metode Pengajaran dan Media Pembelajaran

Dalam hasil observasi, pembelajaran keterampilan menulis teks Al-Qur'an dan Hadits dilaksanakan dengan memakai metode ceramah dan penugasan latihan. Guru menyampaikan materi melalui penjelasan di papan tulis, kemudian memberikan tugas kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan menulis.

Dalam proses pembelajaran, guru memakai alat tulis seperti spidol dan papan tulis sebagai media utama. Selain itu, media LCD juga dimanfaatkan untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci terkait materi pembelajaran.

Fasilitas kelas secara umum mendukung proses pembelajaran keterampilan menulis teks Al-Qur'an dan Hadits. Meja dan kursi tersedia untuk seluruh siswa, serta didukung dengan perlengkapan alat tulis seperti spidol, penghapus, pulpen, tinta, dan tipe-x. Selain itu, tersedia hand sanitizer yang dapat digunakan siswa untuk menjaga kebersihan selama proses pembelajaran.

Media pembelajaran yang dipakai meliputi Al-Qur'an Mushaf Madinah yang tersedia di kelas, serta Al-Qur'an terbitan Kementerian Agama yang dapat diakses di perpustakaan sebagai sumber pendukung. Namun demikian, terdapat beberapa kendala terkait kenyamanan fasilitas. Sebagian siswa merasa kursi yang digunakan kurang stabil, dan ukuran meja dinilai kurang sesuai untuk aktivitas menulis. Beberapa siswa menyatakan lebih nyaman menulis dengan posisi duduk di bawah menggunakan meja kecil seperti di TPA, meskipun sebagian besar siswa tetap merasa fasilitas yang tersedia sudah cukup memadai.

*“Biasanya metode yang pertama itu ceramah, kemudian habis itu penugasan. Penugasan bisa perorang atau berkelompok biasanya.”*⁷⁷

Beliau mengatakan dalam hasil wawancara di atas adalah biasanya metode yang pertama itu ceramah, kemudian setelah itu penugasan. Biasanya penugasan bisa perorang atau berkelompok.

Media yang digunakan *“Biasanya LCD pang, nah kemudian habis itu anak-anak diberi kertas kayni nah, penggalan kayni nah, diminta menulis, masing-masing dikumpul.”*⁷⁸

Beliau mengatakan dalam hasil wawancara di atas adalah biasanya LCD, kemudian anak-anak diberi kertas seperti ini, penggalan seperti ini, diminta menulis, masing-masing dikumpulkan. Siswa 06 menjawab: *“Bagus aja, karena bisa melatih menulis”*.⁷⁹ Dia mengatakan dalam hasil wawancara di atas adalah Bagus saja (metode dan medianya), karena bisa melatih menulis.

Siswa 01 menjawab *“Efektif sih, soalnya lebih banyak menulis. Biasanya sidin tu menerangkan tapi sambil dituliskan”*.⁸⁰ Responden mengatakan dalam hasil wawancara di atas adalah Efektif sih, karena lebih banyak menulis. Metode beliau biasanya menerangkan (teks) sambil dituliskan.

Siswa 07 menjawab: *“Menjelaskan, dicatat di papan tulis, jawab soal”*.⁸¹

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu AZR, guru Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Banjar, Senin 3 Desember 2024, pukul 08.30.

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu AZR, guru Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Banjar, Senin 3 Desember 2024, pukul 08.30.

⁷⁹ Wawancara dengan FZA, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 09.45.

⁸⁰ Wawancara dengan NA, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 10.15.

⁸¹ Wawancara dengan I, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 10.30.

Siswa 11 menjawab "*Kadang sidin memberitahu langsung atau pakai catatan di papan tulis*".⁸² Responden mengatakan dalam hasil wawancara di atas adalah terkadang beliau memberitahu langsung atau pakai catatan di papan tulis".

Siswa 19 menjawab: "*Menjelaskan, buku ajar guru*".⁸³

Siswa 03 menjawab: "*Bagus-bagus aja. Penjelasan, papan tulis, ditanyanya*".⁸⁴

Siswa 04 menjawab: "*Mengajar, memperagakannya (saat beliau membaca)*".⁸⁵

Siswa 02 menjawab: "*Mudah dipahami. Papan tulis, kalau gak ketemu di buku, boleh cari di google*".⁸⁶

Al-Qur'an yang digunakan di sekolah, Ibu Aulia mengatakan: "*Kemenag pang supaya sama, keseragaman biasanya tanda waqaf nya sama, kalau ada berbeda lalu kakanakan bingung, banyak betakun, jadi kita pakai itu saja*".⁸⁷ Beliau mengatakan dalam hasil wawancara di atas adalah (Al-Qur'an) Kemenag supaya sama (agar) keseragaman, biasanya tanda waqafnya sama, kalau ada yang berbeda bisa membuat siswa bingung, banyak bertanya, jadi kita pakai itu saja (Al-Qur'an Kemenag).

⁸² Wawancara dengan RLA, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 10.40.

⁸³ Wawancara dengan AR, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 10.50.

⁸⁴ Wawancara dengan MA, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 11.00.

⁸⁵ Wawancara dengan A, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 09.20.

⁸⁶ Wawancara dengan MFR, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 09.35.

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu AZR, guru Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Banjar, Senin 3 Desember 2024, pukul 08.30.

Guru yang menyenangkan tentu mempengaruhi kenyamanan siswa saat belajar di dalam kelas. Jawaban siswa saat ditanya apakah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis menyenangkan.

Siswa 06 menjawab: "*Menyenangkan, kada yang tegang banget, bisa sambil bercanda*".⁸⁸ Responden mengatakan dalam hasil wawancara di atas adalah menyenangkan, tidak yang tegang banget, bisa sambil bercanda.

Siswa 01 menjawab: "*Menyenangkan, banyak kaya terbuka kaytu nah, canda-candanya ada, tidak terlalu tegang*".⁸⁹ Responden mengatakan dalam hasil wawancara di atas adalah menyenangkan, sering terbuka (tidak ada yang ditutupi), bercandanya ada, tidak terlalu tegang.

Siswa 07 menjawab: "*Menyenangkan, ramah, dan mudah dipahami*".⁹⁰

Siswa 11 menjawab: "*Menyenangkan, sidin kada monoton nang kaya Qur'an Hadis aja, tapi pembahasan lainnya*". Responden mengatakan dalam hasil wawancara di atas adalah Menyenangkan, pembahasan beliau tidak monoton pelajaran Al-Qur'an Hadis saja, tapi pembahasan lainnya juga (dikaitkan dengan yang lain).

Siswa 19 menjawab: "*Menyenangkan, karena sidin profesional*".

Siswa 03 menjawab: "*Rame-rame aja sidin, kada tapi serius, ada begaya-gayanya jua*". Responden mengatakan dalam hasil wawancara di atas adalah Rame saja beliau, tidak terlalu serius, ada bercanda-candanya juga.

⁸⁸ Wawancara dengan FZA, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 09.45.

⁸⁹ Wawancara dengan NA, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 10.15.

⁹⁰ Wawancara dengan I, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 10.30.

Siswa 04 menjawab: *"Menyenangkan, seru pembahasan sama sidin (beliau), asik pembawannya, gak tegang"*.

Siswa 02 menjawab: *"Sangat menyenangkan, tertarik aja ka sama pelajarannya"*.⁹¹

Alat bantu yang digunakan siswa ketika menulis teks Al-Qur'an Hadits.

Siswa 06 menjawab: *"Bisa pakai Al-Qur'an, bisa buka di Google, kalau ada di buku kayak buku LKS"*.⁹²

Siswa 01 menjawab: *"Biasanya Iya, pakai Google, aplikasi Alquran, biasanya pakai Al-Qur'annya juga"*.⁹³

Siswa 07 menjawab: *"Lihat internet, Al-Qur'an, Juz Amma."*⁹⁴

Siswa 11 menjawab: *"Aplikasi Qur'an di HP, buku Juz Amma"*.⁹⁵

Siswa 19 menjawab: *"Tidak ada (alat bantu)"*.⁹⁶

Siswa 03 menjawab: *"Ya, google sagan liat teks, chat gpt"*.⁹⁷

Responden mengatakan dalam hasil wawancara di atas adalah ya (memakai alat bantu), (seperti) google untuk liat teks, Chat GPT (juga).

Siswa 04 menjawab: *"Teman, internet, minta tolong guru penulisannya."*⁹⁸

⁹¹ Wawancara dengan MFR, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 10.40.

⁹² Wawancara dengan FZA, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 09.45.

⁹³ Wawancara dengan NA, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 10.15.

⁹⁴ Wawancara dengan I, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 10.30.

⁹⁵ Wawancara dengan RLA, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 10.40.

⁹⁶ Wawancara dengan AR, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 10.50.

⁹⁷ Wawancara dengan MA, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 11.00.

⁹⁸ Wawancara dengan A, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 09.20.

Siswa 02 menjawab: "*Mushaf Al-Qur'an*".⁹⁹

Pendapat siswa perihal metode yang digunakan oleh guru.

swa 06 menjawab: "*Efektif, bagus aja*".¹⁰⁰

Siswa 01 menjawab: "*Efektif, karena sidin selain ngasih tugas tulisan yang latin, biasanya disuruh juga nulis, biasanya soal-soal yang bahasa Arab tu kan banyak tuh sidin ngasih itu biasanya, jadi kayak lebih sering nulis juga*".¹⁰¹

Responden mengatakan dalam hasil wawancara di atas adalah efektif, karena beliau selain ngasih tugas tulisan yang latin, biasanya disuruh juga menulis seperti soal-soal bahasa Arab, sering beliau ngasih tugas tersebut, jadi lebih sering menulis juga.

Siswa 07 menjawab: "*Lumayan*".¹⁰²

Siswa 11 menjawab: "*Kayaknya kurang pang, kada terlalu ngasih tahu, kan di Qur'an itu lo kan ada yang bisa langsung ke bawah, ada yang disambung dulu*".¹⁰³ Responden mengatakan dalam hasil wawancara di atas adalah sepertinya kurang (efektif), karena tidak terlalu menginformasikan kalau di Al-Qur'an itu tulisannya ada yang bisa disambung, ada yang tidak.

Siswa 19 menjawab: "*Sudah efektif, yang disampaikan guru sudah bisa*".¹⁰⁴

⁹⁹ Wawancara dengan MFR, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 09.35.

¹⁰⁰ Wawancara dengan FZA, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 09.45.

¹⁰¹ Wawancara dengan NA, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 10.15.

¹⁰² Wawancara dengan I, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 10.30.

¹⁰³ Wawancara dengan RLA, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 10.40.

¹⁰⁴ Wawancara dengan AR, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 10.50.

Siswa 03 menjawab: "*Kurang, kada ditentukan nulisnya tuh nah berapa kali seminggu*".¹⁰⁵ Responden mengatakan dalam hasil wawancara di atas adalah kurang (efektif), tidak ditentukan menulisnya itu berapa kali dalam seminggu.

Siswa 04 menjawab: "*Efektif, karena pas pas aja, nyaman aja, mudah diikuti*".¹⁰⁶

Siswa 02 menjawab: "*Sudah efektif, nggak ada yang kurang, jelas, yang beliau sampaikan masuk aja*".¹⁰⁷

Fasilitas di sekolah kata salah satu guru: "*Belum (mendukung) pang lagi, karena kertas-kertas, spidol menyediakan sorang, atau kita suruh anak-anak sorang yang bawa*".¹⁰⁸ Responden mengatakan dalam hasil wawancara di atas adalah Fasilitasnya belum cukup mendukung, karena untuk kebutuhan kertas dan spidol, kami menyediakan sendiri, atau minta kepada siswa untuk membawa sendiri.

2) Suasana Kelas

Suasana pembelajaran berlangsung kondusif dan mendukung proses belajar. Siswa terlihat antusias serta aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar mampu mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis teks Al-Qur'an dan

¹⁰⁵ Wawancara dengan MA, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 11.00.

¹⁰⁶ Wawancara dengan A, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 09.20.

¹⁰⁷ Wawancara dengan MFR, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 09.35.

¹⁰⁸ AAR (Guru Al-Qur'an Hadis MAN 3 Banjar), wawancara, 3 Desember 2024, Fokus Penelitian 2.

Hadits. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas juga menunjukkan adanya motivasi belajar yang cukup baik dalam mengikuti pembelajaran.

3) Interaksi antara Guru dan Siswa

Interaksi antara guru dan siswa berlangsung secara langsung dan intensif. Guru memberikan bimbingan secara individual dengan mendatangi siswa di tempat duduk masing-masing. Selain itu, guru memberikan umpan balik terhadap hasil tulisan siswa agar mereka dapat mengidentifikasi kesalahan dan segera melakukan perbaikan. Hal ini menunjukkan adanya peran aktif guru dalam membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa.

4) Kebijakan Sekolah dalam Mendukung Keterampilan Menulis Teks Al-Qur'an dan Hadits

Wawancara dengan wakamad bidang kurikulum ketika ditanya apakah ada tujuan sekolah kalau alumninya/ siswa bisa baca tulis Al-Qur'an dengan baik. Ibu Naimah menjawab *"Iya, sangat diperlukan banar"*. Perihal kebijakan sekolah, Ibu Naimah mengatakan *"Kalau ekskulnya kami baru ini aja mengadakan ekskul kaligrafi, cuma kalau pelatihan gurunya selama ini belum ada pelatihannya, jadi yang kami rekrut itu dari luar, dikarenakan pembina ekskul biasanya dari luar jua"*.¹⁰⁹

Beliau melanjutkan, *"Program khusus kalau untuk menulis kadada pang, cuma ya ekskul itu aja, baru aja pulang. Kalonya ekskul kaya tahfizh, itu sudah lawas, baca kitab kuning jua sudah lawas, 2 tahun yang lalu sudah"*.¹¹⁰

¹⁰⁹ N (Wakil Kepala Bidang Kurikulum MAN 3 Banjar), wawancara, 13 Desember 2024, Fokus Penelitian 3, pukul 11.00.

¹¹⁰ N (Wakil Kepala Bidang Kurikulum MAN 3 Banjar), wawancara, 13 Desember 2024, Fokus Penelitian 3, pukul 11.00.

Dalam hal ini beliau mengatakan bahwa program khusus kalau untuk menulis tidak ada, cuma ekstrakurikuler itu (kaligrafi) saja dan itu baru saja mulai, kalau ekstrakurikuler seperti tahfizh itu sudah lama, baca kitab kuning juga sudah lama, 2 tahun yang lalu.

Beliau juga mengatakan alasan sekolah atas pembelajaran menulis teks Al-Qur'an dan Hadits

Alasannya lah kenapa jadi kita anukan ini, supaya kakanakan itu bila menulis huruf Arab lah khususnya Al-Qur'an, itu bagus. nah jadi lah dilihat beberapa kali ini ada juga anak-anak tu yang bukan lulusan dari sekolah madrasah, jadi banyak yang dari umum, itu kan banyak mereka kan penulisan huruf Arabnya itu kurang sempurna lah istilahnya masih dari yang kita harapkan kalo penulisan huruf Arab, khususnya dalam Al-Qur'an lah bisa mudah dibaca oleh yang lain.¹¹¹

Dalam hal ini dapat dipahami bahwa alasannya kenapa kita usahakan, agar anak-anak itu bila menulis huruf Arab khususnya Al-Qur'an tulisannya bagus. Beberapa kali terlihat ada anak-anak yang bukan lulusan dari sekolah madrasah, banyak yang dari sekolah umum, banyak dari mereka penulisan huruf arabnya itu kurang sempurna dari yang kita harapkan, kalau penulisan huruf Arab khususnya dalam Al-Qur'an agar bisa mudah dibaca oleh orang lain.

Beliau juga menjelaskan harapan beliau terkait program yang diadakan

Harapannya yang pertama supaya anak-anak tu terampil dalam menulis huruf Arab atau apa istilahnya kita ini kan madrasah ini banyak lomba-lomba yang berhubungan dengan itu, jadi kalau misalnya kalau mereka sudah terbiasa bagus kan bisa kita ikutkan lomba-lomba seperti itu. Karna kan banyak untuk yang MTQ MTQ ja kan ada terus selalu itu, nah kaligrafi kan ada, sedangkan kita kalau tidak terbiasa menulis huruf Arab akhirnya kan kd bagus tulisannya, kayak kita aja kalau kada biasa menulis

¹¹¹ N (Wakil Kepala Bidang Kurikulum MAN 3 Banjar), wawancara, 13 Desember 2024, Fokus Penelitian 3, pukul 11.00.

*ya kayapa tulisan kita, nah itu aja. Jadi dibiasakan lah anak-anak menulis huruf Arab tersebut.*¹¹²

Beliau mengatakan dalam hasil wawancara di atas adalah bahwa harapannya yang pertama supaya anak-anak terampil dalam menulis huruf Arab, kita ini Madrasah banyak lomba-lomba yang berhubungan dengan itu, Jadi kalau misalnya mereka sudah terbiasa bagus (tulisan), bisa kita ikutkan lomba-lomba seperti itu. Karena banyak di MTQ lomba kaligrafi, sedangkan kalau kita tidak terbiasa menulis huruf Arab akhirnya tidak bagus tulisannya. Seperti kita saja kalau tidak terbiasa menulis, seperti apa tulisan kita? itu saja, jadi dibiasakanlah anak-anak menulis huruf Arab tersebut.

Terakhir, Ibu Naimah menceritakan bagaimana evaluasi terhadap keterampilan menulis teks Al-Qur'an dan Hadits siswa dilakukan,

*Evaluasinya lah, biasanya nak lah kalaunya misalnya guru Qur'an Hadisnya lah, kalau guru Qur'an Hadis kan mereka kan ada materi yang berkaitan dengan Qur'an Hadis, nah otomatis kan di bukunya atau misalnya tugas-tugasnya pasti kan mereka selalu menulis itu, jadi harapan kita ni supaya sekolah ini dan guru Qur'an Hadis ni membiasakan lah mereka dalam penulisan itu tadi.*¹¹³

Beliau mengatakan dalam hasil wawancara di atas adalah *evaluasi biasanya kalau guru Al-Qur'an Hadisnya mereka kan ada materi yang berkaitan dengan Al-Qur'an Hadis, otomatis di bukunya atau misalnya tugas-tugasnya pasti mereka selalu menulis itu (teks Al-Qur'an dan teks Hadits) jadi harapan kita supaya*

¹¹²N (Wakil Kepala Bidang Kurikulum MAN 3 Banjar), wawancara, 13 Desember 2024, Fokus Penelitian 3, pukul 11.00.

¹¹³N (Wakil Kepala Bidang Kurikulum MAN 3 Banjar), wawancara, 13 Desember 2024, Fokus Penelitian 3, pukul 11.00.

*sekolah ini dan guru Al-Qur'an Hadis membiasakan mereka (anak-anak) dalam penulisan itu tadi.*¹¹⁴

5) Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Mengenai respon siswa tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang digali dari segi manfaatnya, mereka menjawab sebagaimana hasil wawancara berikut:

Siswa 06 menjawab: "*Bermanfaat*".¹¹⁵

Siswa 01 menjawab: "*Iya*".¹¹⁶

Siswa 07 menjawab: "*Lumayan bermanfaat, mengetahui tajwid-tajwid, melatih tulisan*".¹¹⁷

Siswa 11 menjawab: "*Bermanfaat untuk memperbaiki bacaan yang belum bisa sebelumnya*".¹¹⁸

Siswa 19 menjawab: "*Iya, berguna untuk kedepannya*".¹¹⁹

Siswa 03 menjawab: "*Ya manfaat ai sagan agama*".¹²⁰

Siswa 04 menjawab: "*Bermanfaat agar kita bisa dapat ilmu yang belum pernah kita dapatkan*".¹²¹

¹¹⁴ N (Wakil Kepala Bidang Kurikulum MAN 3 Banjar), wawancara, 13 Desember 2024, Fokus Penelitian 3, pukul 11.00.

¹¹⁵ Wawancara dengan FZA, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 09.45.

¹¹⁶ Wawancara dengan NA, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 10.15.

¹¹⁷ Wawancara dengan I, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 10.30.

¹¹⁸ Wawancara dengan RLA, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 10.40.

¹¹⁹ Wawancara dengan AR, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 10.50.

¹²⁰ Wawancara dengan MA, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 11.00.

¹²¹ Wawancara dengan A, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 09.20.

Siswa 02 menjawab: "*Bermanfaat meolah tulisan lebih bagus*". Responden mengatakan dalam hasil wawancara di atas adalah bermanfaat, membuat tulisan menjadi lebih bagus".¹²²

Selanjutnya, tentang, apa dirasakan siswa saat belajar menulis teks Al-Qur'an dan Hadist di Madrasah, mereka menjawab sebagaimana hasil wawancara berikut,

Siswa 06 menjawab: "*Mudah aja, karena dari sebelumnya sudah bisa*".¹²³ Responden mengatakan dalam hasil wawancara di atas adalah mudah saja, karena dari sebelumnya sudah bisa.

Siswa 01 menjawab: "*Nyaman, kayak lebih gampang diingat aja*".¹²⁴ Responden mengatakan dalam hasil wawancara di atas adalah mudah, lebih gampang diingat.

Siswa 07 menjawab: "*Biasa aja*".¹²⁵

Siswa 11 menjawab: "*Kalau kelamaan sakit atau pusing. Stop dulu, nanti lanjut*".¹²⁶

¹²² Wawancara dengan MFR, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 09.35.

¹²³ Wawancara dengan FZA, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 09.45.

¹²⁴ Wawancara dengan NA, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 10.15.

¹²⁵ Wawancara dengan I, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 10.30.

¹²⁶ Wawancara dengan RLA, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 10.40.

Siswa 19 menjawab: "*Senang, enak. Karena kalau udah bisa, nyaman*".¹²⁷

Responden mengatakan dalam hasil wawancara di atas adalah senang, enak. Karena kalau sudah bisa, mudah. "

Siswa 03 menjawab: "*Biasa-biasa ai*".¹²⁸

Siswa 04 menjawab: "*Biasa aja*".¹²⁹

Siswa 02 menjawab: "*Senang, kayak lebih senang menulis arab daripada nulis latin*".¹³⁰ Responden mengatakan dalam hasil wawancara di atas adalah senang, karena lebih suka menulis teks Arab daripada menulis teks latin.

Kemudian terkait faktor pendukung, dalam hal ini adalah hal yang membantu siswa belajar menulis teks Al-Qur'an dan Hadits dengan lebih baik. Mereka menjawab, sebagaimana hasil wawancara berikut,

Siswa 06 menjawab: "*Kayak menulis terus, jadi kayak bagus tulisannya*".¹³¹

"Menulis terus, jadi bagus tulisannya ".

Siswa 01 menjawab: "*Kan ulun itu lo ka, lulusan al-falah, jadi pernah imla*".¹³² Responden mengatakan dalam hasil wawancara di atas adalah alumni (Pondok Pesantren) Al-Falah, jadi pernah imla (dibacakan teks, lalu santri menuliskan teks tsb di buku, dsb)

¹²⁷ Wawancara dengan AR, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 10.50.

¹²⁸ Wawancara dengan MA, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 11.00.

¹²⁹ Wawancara dengan A, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 09.20.

¹³⁰ Wawancara dengan MFR, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 09.35.

¹³¹ Wawancara dengan FZA, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 09.45.

¹³² Wawancara dengan NA, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 10.15.

Siswa 07 menjawab: "*Dengan latihan terus-menerus*".¹³³

Siswa 11 menjawab: "*Mempelajari langsung dengan guru yang bisa*".¹³⁴

Siswa 19 menjawab: "*Harus sering menulis Bahasa Arab*".¹³⁵

Siswa 03 menjawab: "*Rancaki menulis*".¹³⁶ Responden mengatakan dalam hasil wawancara di atas adalah Lebih sering menulis.

Siswa 04 menjawab: "*Dengan belajar menulis Arab*".¹³⁷

Siswa 02 menjawab: "*Kayak dikoreksi, dibenerin kalau kurang*".¹³⁸

Responden mengatakan dalam hasil wawancara di atas adalah dikoreksi, dibenerin kalau kurang.

Selanjutnya mengenai pertanyaan tentang apakah mereka pernah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung keterampilan menulis teks Al-Qur'an dan hadist seperti lomba atau workshop kaligrafi. Dalam hasil wawancara berikut, mereka menjawab

Siswa 06 menjawab: "*Kada*".¹³⁹ Responden mengatakan dalam hasil wawancara di atas adalah "Tidak".

Siswa 01 menjawab: "*Terakhir itu kaligrafi*".¹⁴⁰

¹³³ Wawancara dengan I, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 10.30.

¹³⁴ Wawancara dengan RLA, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 10.40.

¹³⁵ Wawancara dengan AR, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 10.50.

¹³⁶ Wawancara dengan MA, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 11.00.

¹³⁷ Wawancara dengan A, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 09.20.

¹³⁸ Wawancara dengan MRF, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024.

¹³⁹ Wawancara dengan FZA, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 09.45.

¹⁴⁰ Wawancara dengan NA, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 10.15.

Siswa 07 menjawab: "*Kada pernah*".¹⁴¹ Responden mengatakan dalam hasil wawancara di atas adalah "Tidak pernah".

Siswa 11 menjawab: "*Pernah belajar di tempat ngaji*".¹⁴²

Siswa 19 menjawab: "*Di TPA. Pernah belajar khat di pondok*".¹⁴³

Siswa 03 menjawab: "*Kaligrafi di pondok*".¹⁴⁴

Siswa 04 menjawab: "*Gak pernah. TK pernah kaligrafi*".¹⁴⁵

Siswa 02 menjawab: "*Pernah kaligrafi di pondok. Di pondok dilajari menulis Arab yang benar gimana*".¹⁴⁶ Responden mengatakan dalam hasil wawancara di atas adalah Pernah ikut kaligrafi saat di pondok. Di pondok diajarkan menulis huruf Arab yang benar bagaimana”.

Selanjutnya, guru juga menjelaskan terkait tahapan-tahapannya dalam memberikan pembelajaran menulis teks Al-Qur'an Hadits. Hal ini dijelaskan dalam hasil wawancara oleh informan AAR sebagai berikut,

Tahapan-tahapan guru dalam memberikan pembelajaran menulis teks Al-Qur'an hadits kepada murid adalah dengan langkah-langkah sebagaimana yang dijelaskan dalam hasil wawancara berikut yakni, "*Pertama pengenalan dulu, materi apa yang akan kita pelajari, nah kemudian setelah itu disuruh membaca, nah habis*

¹⁴¹ Wawancara dengan I, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 10.30.

¹⁴² Wawancara dengan RLA, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 10.40.

¹⁴³ Wawancara dengan AR, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 10.50.

¹⁴⁴ Wawancara dengan MA, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 11.00.

¹⁴⁵ Wawancara dengan A, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 09.20.

¹⁴⁶ Wawancara dengan MFR, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 09.35.

*membaca, lalu kita minta untuk menulis, nah menulis itu biasanya ibu perkata, hanyar terjemahkan perkata.”*¹⁴⁷ Responden mengatakan dalam hasil wawancara di atas adalah pertama pengenalan dahulu, materi apa yang akan dipelajari, kemudian setelah itu disuruh membaca lalu kita minta siswa untuk menulis, menulis itu biasanya Ibu perkata, baru setelah itu terjemahkan perkata.

Beliau melanjutkan, *“Biasanya tiga kali pertemuan dalam 1 materi, pertemuan pertama pengenalan dulu, pertemuan kedua kita contohkan cara menulisnya, hanyar kita minta siswa menulis, cara mim kayakapa misalnya”*.¹⁴⁸ Responden mengatakan dalam hasil wawancara di atas adalah biasanya tiga kali pertemuan dalam 1 materi, pertemuan pertama pengenalan dahulu, pertemuan kedua kita contohkan cara menulisnya, kemudian kita minta siswa menulis, misalnya cara menulis mim seperti apa.

Tanggapan siswa terhadap pemberian keterampilan kata Ibu Aulia yakni *“Antusias, mau menulis ke muka”*.¹⁴⁹ Responden mengatakan dalam hasil wawancara di atas adalah antusias, mau menulis ke depan.

Mengenai evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits, salah satu guru mengatakan,

Biasanya kan kita ada latihan, habis latihan itu kan dikumpul, habis itu kena kita nilai, habis dinilai kita evaluasi bersama, mana yang tulisannya bagus bisa nanti kita beri model reward kayaktu wadah inya, atau kita suruh nulis akan apakah, supaya inya merasa dihargai kayaktu nah, kita suruh beolah apakah misalnya, kayak khat kayaktu nah, disuruh menulis di kertas kayni, ibu

¹⁴⁷ Wawancara dengan AAR, selaku guru Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Banjar, Senin 3 Desember 2024.

¹⁴⁸ Wawancara dengan AAR, selaku guru Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Banjar, Senin 3 Desember 2024.

¹⁴⁹ Wawancara dengan AAR, selaku guru Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Banjar, Senin 3 Desember 2024.

*bawa akan rancak crayon kah apa, ibu bawa bulik ke rumah, hehehe, kita kada bepadah pang bahwa itu reward.*¹⁵⁰

Responden mengatakan dalam hasil wawancara di atas adalah biasanya, setelah latihan, tulisan siswa kita kumpulkan dan nilai. Setelah dinilai, kita lakukan evaluasi bersama, kemudian kita lihat mana yang tulisannya bagus. Siswa yang memiliki tulisan bagus bisa diberikan penghargaan, misalnya dengan menyuruh mereka menulis kaligrafi di kertas khusus yang seperti ini, atau memberikan mereka tugas menulis dengan crayon atau alat lainnya. Kadang kami juga membawa hasil tulisan mereka ke rumah. Meskipun demikian, kami tidak menyebutnya sebagai penghargaan secara langsung, tetapi lebih sebagai bentuk perhatian agar mereka merasa dihargai.

Terakhir, paragraph ini dan selanjutnya menjelaskan tentang kemampuan menulis Teks Al-Qur'an Hadits siswa di MAN 3 Banjar yang penulis gali melalui instrument wawancara dan tes.

Menurut salah satu guru: *"Kalo buku teks sudah bagus, tapi kalo LKS kurang bagus, soalnya di LKS tu ngalih inya menulis"*.¹⁵¹ Responden mengatakan dalam hasil wawancara di atas adalah kalau di buku teks sudah bagus, tapi kalau LKS kurang bagus, karena di LKS itu sulit dia menulis.

Adapun jawaban siswa ketika ditanya apakah dia sudah bisa/mahir dalam menulis teks Al-Qur'an Hadits sebelum masuk ke MAN sebagai berikut.

¹⁵⁰ Wawancara dengan AAR, selaku guru Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Banjar, Senin 3 Desember 2024.

¹⁵¹ Wawancara dengan AAR, selaku guru Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Banjar, Senin 16 Desember 2024.

Siswa 06 menjawab: "*Bisa*".¹⁵²

Siswa 01 menjawab: "*Ya*".¹⁵³

Siswa 07 menjawab: "*Belum*".¹⁵⁴

Siswa 11 menjawab: "*Kurang mahir, tapi bisa*".¹⁵⁵

Siswa 19 menjawab: "*Ya*".¹⁵⁶

Siswa 03 menjawab: "*Sudah*".¹⁵⁷

Siswa 04 menjawab: "*Kurang*".¹⁵⁸

Siswa 02 menjawab: "*Insya Allah bisa*".¹⁵⁹

Untuk mendapatkan jawaban yang valid, maka dilakukan tes kepada siswa kelas X (Lembar tes terlampir), hasil yang didapatkan:

Tabel 4.7. Hasil Tes Siswa Kelas X

ID Siswa	Aspek A (Akurasi)	Aspek B (Keterbacaan)	Aspek C (Kecepatan)	Skor Total
01	3	3	4	10
02	3	3	3	9
03	4	4	3	11
04	1	2	-	3
05	2	3	3	8
06	4	4	3	11
07	3	3	3	9
08	3	4	3	10

¹⁵² Wawancara dengan FZA, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 09.45.

¹⁵³ Wawancara dengan NA, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 10.15.

¹⁵⁴ Wawancara dengan I, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 10.30.

¹⁵⁵ Wawancara dengan RLA, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 10.40.

¹⁵⁶ Wawancara dengan AR, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 10.50.

¹⁵⁷ Wawancara dengan MA, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 11.00.

¹⁵⁸ Wawancara dengan A, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 09.20.

¹⁵⁹ Wawancara dengan MFR, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 09.35.

ID Siswa	Aspek A (Akurasi)	Aspek B (Keterbacaan)	Aspek C (Kecepatan)	Skor Total
09	2	3	3	8
10	2	2	2	6
11	2	2	2	6
12	3	4	1	8
13	2	3	1	6
14	2	3	1	6
15	3	3	3	9
16	2	2	1	5
17	2	2	4	8
18	3	3	3	9
19	2	3	4	9

Penilaian keterampilan menulis teks Al-Qur'an dan Hadits pada penelitian ini menggunakan skala 1–4 yang mencakup beberapa aspek, yaitu akurasi, keterbacaan, dan kecepatan. Adapun kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

Skor	Kriteria
4	Sangat baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Skor 4 (Sangat Baik):

Tulisan sangat akurat, tidak terdapat kesalahan huruf maupun harakat, tulisan jelas dan mudah dibaca, serta waktu penulisan cepat.

Skor 3 (Baik):

Tulisan cukup akurat, terdapat sedikit kesalahan namun tidak mengganggu makna, tulisan cukup jelas, dan waktu penulisan relatif baik.

Skor 2 (Cukup):

Tulisan kurang akurat, terdapat beberapa kesalahan huruf atau harakat, tulisan kurang jelas, dan waktu penulisan cukup lambat.

Skor 1 (Kurang):

Tulisan tidak akurat, banyak kesalahan huruf maupun harakat, tulisan sulit dibaca, dan waktu penulisan lambat.

b. Hambatan/Kendala Dalam Menulis Teks Al-Qur'an dan Hadits Siswa di MAN 3 Banjar

Setelah membahas mengenai kemampuan menulis teks dalam point sebelumnya, pada point ini penulis akan membahas tentang, hambatan atau kendala yang dihadapi oleh siswa dalam belajar menulis teks Al-Qur'an dan Hadits. Dalam hal ini, salah satu guru mengatakan,

*Biasanya tu anu haja pang lih, tapi tekadang kalo yang kendala kita tu yang anak-anak bukan dari pondok, itu ngalih am sedikit meanuinya, kalau dari pondok kan biasanya terlatih aja menulis itu, lawan kalaunya disuruh behafal itu nah tengalih sedikit, karena perkata kalo.*¹⁶⁰

Responden mengatakan dalam hasil wawancara di atas adalah biasanya itu tidak terlalu sulit, tetapi kadang-kadang kendalanya muncul pada anak-anak yang tidak berasal dari pondok pesantren, mereka sedikit kesulitan dalam menulis. Sementara anak-anak yang berasal dari pondok pesantren biasanya sudah terlatih dalam menulis. Dan jika siswa disuruh menulis tanpa melihat teks, mereka agak kesulitan, karena setiap kata harus dihafalkan dengan benar.

Beliau melanjutkan, “*Sekarang itu kan kebanyakan anak-anak itu menulisnya kada terlatih, kemudian teknik penulisannya itu inya kada bisa jua, karna kan kada belajar secara khusus kalo, kan tulisan Arab itu ada tekniknya penulisannya*”.¹⁶¹ Responden mengatakan dalam hasil wawancara di atas adalah

¹⁶⁰ Wawancara dengan AAR, selaku guru Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Banjar, Senin 16 Desember 2024.

¹⁶¹ Wawancara dengan AAR, selaku guru Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Banjar, Senin 16 Desember 2024.

sekarang ini, kebanyakan anak-anak belum terlatih dalam menulis, dan teknik penulisannya juga belum bisa. dikarenakan mereka tidak belajar secara khusus mengenai cara menulis, padahal penulisan huruf Arab (khususnya dalam menulis teks Al-Qur'an) memiliki teknik tersendiri.

Jawaban siswa ketika ditanya apakah merasa kesulitan dalam menulis teks Al-Qur'an dan Hadist lalu hambatan apa yang siswa dihadapi.

Siswa 06 menjawab: "*Kalau kaya disuruh kada melihat teks kaya tadi, lumayan memikirakan*".¹⁶² Responden mengatakan dalam hasil wawancara di atas adalah kalau disuruh tidak melihat teks seperti tadi, lumayan memikirakan (bagaimana tulisannya).

Siswa 01 menjawab: "*Alhamdulillah enggak, biasanya dari sekolah umum kan kak? Kan kurang belajar arab gitu, habistu agamanya juga sedikit katanya*".¹⁶³ Responden mengatakan dalam hasil wawancara di atas adalah Alhamdulillah tidak (tidak ada hambatan), biasanya dari sekolah umum kan kak? Kurang belajar tulisan arab, lalu pelajaran agamanya juga sedikit katanya.

Siswa 07 menjawab: "*Ya. Menulis teks tanpa liat buku kesulitan*".¹⁶⁴

Siswa 11 menjawab: "*Lumayan. menulis huruf HA kesulitan*".¹⁶⁵

Siswa 19 menjawab: "*Supaya rapi*".¹⁶⁶

¹⁶² Wawancara dengan FZA, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 09.45.

¹⁶³ Wawancara dengan NA, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 10.15.

¹⁶⁴ Wawancara dengan I, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 10.30.

¹⁶⁵ Wawancara dengan RLA, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 10.40.

¹⁶⁶ Wawancara dengan AR, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 10.50.

Siswa 03 menjawab: "*Kadada, nyaman aja*".¹⁶⁷ Responden mengatakan dalam hasil wawancara di atas adalah "Tidak ada, mudah saja".

Siswa 04 menjawab: "*Kendalanya saat menulis arabnya tu nah ka, ini tanda apa, dibacanya itu apa*".¹⁶⁸ Responden mengatakan dalam hasil wawancara di atas adalah Kendalanya saat menulis teks arab, ini tanda apa, dibacanya apa (tanda waqof dan washal masih bingung).

Siswa 02 menjawab: "*Gak ada sama sekali*".¹⁶⁹

c. Solusi/cara Menangani Hambatan/Kendala dalam Menulis Teks Al-Qur'an dan Hadits

Untuk melengkapi upaya penanganan yang telah dirumuskan oleh guru dan siswa, Melalui wawancara mendalam, penulis berusaha memetakan ragam kesulitan spesifik yang dialami siswa saat mempraktikkan penulisan ayat maupun hadits. Adapun dinamika jawaban yang diutarakan oleh guru dan siswa ketika ditanya mengenai cara/solusi dalam menangani hambatan/kendala dalam menulis teks Al-Qur'an adalah dapat dijelaskan oleh salah satu guru yang mengatakan bahwa,

Itu banyak latihan, tapi banyak latihan kan biasanya banyak memakan waktu jua pang lih, jadi biasanya orang-orang tertentu aja, kita melihat aja mana yang kurang dalam bidang itu nah, itu kawa kita genjot lebih lagi menulisnya. Rancak-rancak haja di suruh, kita kan sekali dahulu pertemuan pertama misalnya lah kita menulis dulu, kemudian kita liati tulisannya kayapa, nah lalu kita pilah-pilah, misalnya 10 orang, itu dahulu yang dirancaki untuk maju menulis, yang sudah bisa tu kan anggaplah misalnya yang sudah bisa tu sekali haja maju, yang kada bisa tu dipertemuan 1-2, pertemuan 2-3 misalnya 2kali maju. Cuma kita kada membedakan pang

¹⁶⁷ Wawancara dengan MA, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 11.00.

¹⁶⁸ Wawancara dengan A, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 09.20.

¹⁶⁹ Wawancara dengan MFR, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 09.35.

*kaytu nah, kada kita padahi jua kaytu nah, cuma kita ada teknikny jua menyuruhnya tu kayapa, supaya kada model rendah diri.*¹⁷⁰

Responden mengatakan dalam hasil wawancara di atas adalah memang diperlukan banyak latihan, namun latihan yang banyak juga memakan waktu. Oleh karena itu, biasanya hanya beberapa orang yang diberi perhatian lebih. Kita bisa melihat siapa yang masih kurang dalam bidang ini, kemudian kita berikan latihan tambahan untuk mereka. Pada pertemuan pertama, misalnya, kita meminta siswa untuk menulis terlebih dahulu, kemudian periksa tulisan mereka. Setelah itu, kita pilih sekitar 10 orang yang dianggap perlu mendapatkan perhatian lebih untuk latihan menulis. Bagi yang sudah bisa, mereka cukup menulis sekali, sementara yang belum bisa akan diminta untuk berlatih lebih intensif di pertemuan selanjutnya. Kita tidak membedakan siswa yang sudah mahir dengan yang masih belajar, karena kita memiliki cara tertentu untuk memberi latihan tanpa membuat mereka merasa rendah diri.

Siswa 01 menjawab: "*Dibanyakin menulis aja sih kak, selain itu diperbaiki tulisannya*".¹⁷¹

Siswa 07 menjawab: "*Disuruh menulis kayak pian tadi*".¹⁷² Responden mengatakan dalam hasil wawancara di atas adalah disuruh menulis seperti kamu tadi (Sebelumnya siswa diminta menulis teks Al-Qur'an dan Hadits oleh peneliti).

¹⁷⁰ Wawancara dengan AAR, selaku guru Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Banjar, Senin 16 Desember 2024.

¹⁷¹ Wawancara dengan NA, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 10.15.

¹⁷² Wawancara dengan I, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 10.30.

Siswa 11 menjawab: "*Diadakan pembiasaan lomba, belajar tiap hari, diulang-ulang*".¹⁷³

Siswa 19 menjawab: "*Caranya mengadakan ekstrakurikuler kaligrafi, penting belajar khat*".¹⁷⁴

Siswa 03 menjawab: "*Rancaki menulis Arab, paling kada seminggu 3 kali atau 2 kali*".¹⁷⁵ Responden mengatakan dalam hasil wawancara di atas adalah lebih sering menulis tulisan Arab, paling tidak 3 kali dalam seminggu, atau 2 kali dalam seminggu.

Siswa 04 menjawab: "*Diadakan menulis rapi dulu, menulis rapi tulisan Arab*".¹⁷⁶

Siswa 02 menjawab: "*Lebih banyak mapel menulis, kayak baca qur'an biar terbiasa*".¹⁷⁷ Responden mengatakan dalam hasil wawancara di atas adalah Lebih banyak mata pelajaran menulis, lalu baca qur'an juga agar terbiasa.

B. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti kemukakan di atas pada penyajian data, maka tahap selanjutnya ialah analisis data. Untuk memudahkan

¹⁷³ Wawancara dengan RLA, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 10.40.

¹⁷⁴ Wawancara dengan AR, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 10.50.

¹⁷⁵ Wawancara dengan MA, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 11.00.

¹⁷⁶ Wawancara dengan A, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 09.20.

¹⁷⁷ Wawancara dengan MFR, Selaku Murid MAN 3 Banjar, Selasa 26 November 2024, pukul 09.35.

dalam penelitian kesimpulan dalam penelitian ini, yang menjadi fokus pembicaraan ialah berkaitan tentang.

1. Kemampuan Menulis teks Al-Qur'an dan Hadits Siswa di MAN 3 Banjar

Keterampilan menulis Al-Qur'an Hadis merujuk pada kecakapan seseorang dalam menyalin, menyusun, atau mengekspresikan teks-teks suci tersebut secara tepat.¹⁷⁸ Keterampilan menulis Al-Qur'an Hadits tidak hanya melibatkan kemampuan fisik untuk menulis teks-teks, tetapi juga pemahaman mendalam tentang makna dan konteks mereka, serta kemampuan untuk mengamalkan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷⁹

Hasil observasi memberikan kejelasan bahwa pembelajaran keterampilan menulis teks Al-Qur'an dan Hadits dilakukan dengan metode ceramah dan penugasan latihan. Guru menjelaskan materi melalui papan tulis dan memberikan tugas kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan menulis. Penggunaan papan tulis sebagai media utama memungkinkan siswa melihat langsung contoh penulisan, sementara media LCD digunakan untuk penjelasan yang lebih rinci, yang membantu meningkatkan pemahaman siswa. Kombinasi metode ini memberi peluang bagi siswa untuk belajar secara teori dan praktik secara seimbang, mempermudah mereka dalam menyerap materi.

Fasilitas kelas yang ada cukup mendukung pembelajaran keterampilan menulis. Meja, kursi, dan alat tulis lengkap seperti spidol, penghapus, pulpen, tinta, dan tipe-X tersedia di kelas, sementara Al-Qur'an Mushaf Madinah dan Al-Qur'an

¹⁷⁸ Muhammad Agil Amin, "Kemampuan Menulis Ayat Al-Qur'an Siswa MAN PALOPO," 112.

¹⁷⁹ Admin Post, "Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits."

Kemenag bias dipakai untuk membantu pemahaman siswa terhadap teks. Selain itu, adanya hand sanitizer juga menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas. Meski begitu, beberapa siswa merasa kurang nyaman dengan meja dan kursi yang ada. Beberapa kursi goyang dan meja dianggap terlalu besar, sehingga membuat siswa merasa tidak nyaman saat menulis. Hal ini menandakan bahwa meskipun fasilitas cukup mendukung, ada ruang untuk perbaikan, seperti menyediakan kursi yang lebih stabil atau meja yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Suasana kelas selama pembelajaran berlangsung sangat mendukung. Siswa terlihat antusias dan aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, mencerminkan lingkungan yang kondusif dan menyenangkan. Lingkungan yang nyaman ini membantu siswa tetap fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran, sekaligus mendorong mereka untuk berlatih menulis dengan baik dan teratur. Dengan suasana yang positif, siswa merasa lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan semangat.

Interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan lancar dan efektif. Guru mendatangi meja siswa untuk memberikan bimbingan dan umpan balik secara langsung, menunjukkan perhatian terhadap perkembangan masing-masing siswa. Umpan balik yang diberikan berupa penilaian serta arahan tentang bagaimana memperbaiki keterampilan menulis mereka. Pendekatan ini membuat siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk terus memperbaiki kualitas tulisan mereka. Interaksi yang intens ini sangat membantu dalam proses belajar, karena memberi siswa kesempatan untuk memperbaiki kesalahan dan meningkatkan keterampilan mereka.

Secara keseluruhan, proses pembelajaran menulis teks Al-Qur'an dan Hadits berjalan dengan baik. Meskipun ada beberapa kendala terkait kenyamanan fasilitas fisik, suasana kelas yang kondusif dan interaksi efektif antara guru dan siswa mendukung keberhasilan pembelajaran. Dengan sedikit perbaikan pada fasilitas, kualitas pembelajaran dapat lebih ditingkatkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, tujuan utama sekolah adalah untuk memastikan siswa dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik, yang dianggap sangat penting dalam pendidikan di madrasah. Untuk mendukung keterampilan ini, sekolah memperkenalkan ekstrakurikuler kaligrafi sebagai langkah awal dalam melatih keterampilan menulis huruf Arab, terutama untuk menulis teks Al-Qur'an dan Hadits. Meskipun demikian, program khusus untuk menulis teks Al-Qur'an dan Hadits tidak ada dalam kurikulum utama, dan kegiatan ini lebih difokuskan pada ekstrakurikuler yang baru saja dimulai.

Alasan di balik pembelajaran menulis teks Al-Qur'an dan Hadits adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis huruf Arab dengan baik dan benar, terutama dalam konteks Al-Qur'an dan Hadits. Hal ini penting karena ada siswa yang bukan lulusan madrasah yang sering kali kesulitan menulis teks Al-Qur'an dan Hadits dengan sempurna. Tujuan utamanya adalah agar tulisan Al-Qur'an dan Hadits yang ditulis siswa mudah dibaca dan dipahami oleh orang lain. Dengan kata lain, sekolah berusaha memastikan bahwa semua siswa dapat menulis teks Al-Qur'an dan Hadits sesuai dengan standar yang diharapkan.

Harapan terhadap kegiatan menulis ini adalah agar siswa menjadi terampil dalam menulis huruf Arab, terutama yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan Hadits. Harapan ini juga diiringi dengan tujuan agar keterampilan menulis tersebut dapat mendukung partisipasi siswa dalam lomba-lomba seperti MTQ dan lomba kaligrafi yang sering diadakan. Jika siswa terbiasa menulis huruf Arab dengan baik, mereka diharapkan dapat berkompetisi di lomba-lomba tersebut. Oleh karena itu, ada dorongan untuk menjadikan keterampilan menulis sebagai kebiasaan yang terus-menerus dibangun agar menghasilkan tulisan yang rapi, mudah dibaca, dan sesuai dengan tujuan pendidikan madrasah.

Secara keseluruhan, meskipun belum ada program khusus untuk menulis teks Al-Qur'an dan Hadits dalam kurikulum utama, kebijakan sekolah telah mengarah pada peningkatan keterampilan menulis melalui pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan ekstrakurikuler kaligrafi. Hal ini bertujuan untuk memastikan siswa memiliki kemampuan menulis teks Al-Qur'an Hadits yang baik, yang akan berguna baik dalam pembelajaran Al-Qur'an maupun dalam mengikuti lomba-lomba yang berhubungan dengan keterampilan menulis teks Al-Qur'an Hadits. Harapan sekolah adalah agar siswa terbiasa menulis dengan baik sehingga dapat berpartisipasi dalam kompetisi yang mendukung pengembangan keterampilan mereka.

Pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengajarkan keterampilan menulis teks Al-Qur'an dan Hadits menggunakan metode ceramah, diikuti dengan penugasan, baik individu maupun kelompok, dan media seperti LCD serta kertas untuk latihan menulis, yang diterima dengan baik oleh siswa karena dianggap

efektif untuk melatih keterampilan menulis, meskipun beberapa siswa merasa ada kekurangan dalam penjelasan detail tentang cara penulisan, seperti tanda waqaf dan tulisan yang bisa disambung atau tidak, sementara alat bantu yang digunakan siswa meliputi Al-Qur'an, Google, aplikasi Al-Qur'an, serta buku Juz Amma, meskipun fasilitas sekolah masih terbatas, seperti penyediaan kertas dan spidol yang harus dibawa oleh siswa. Guru yang menyenangkan dan ramah juga berperan besar dalam menciptakan suasana kelas yang tidak monoton, membantu siswa merasa nyaman dan tertarik, sehingga mereka lebih mudah mengikuti pelajaran.

Pembelajaran menulis teks Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah dinilai bermanfaat oleh siswa, dengan banyak yang merasa pembelajaran ini membantu memperbaiki bacaan, menambah pengetahuan tentang tajwid, serta meningkatkan keterampilan menulis, meskipun ada variasi dalam pengalaman siswa; beberapa siswa merasa proses belajar ini mudah dan menyenangkan, sementara yang lain merasa biasa-biasa saja, tetapi latihan terus-menerus dan koreksi dari guru dianggap sangat membantu. Siswa yang memiliki pengalaman di Pondok Pesantren atau TPA merasa lebih terbantu karena sudah terbiasa dengan latihan menulis teks Al-Qur'an dan Hadits. Guru mengajarkan dengan pendekatan yang terstruktur, mulai dari pengenalan materi, membaca, hingga menulis. Evaluasi dilakukan dengan memberikan penghargaan bagi siswa dengan tulisan terbaik, meskipun tidak disebut sebagai *reward* formal, untuk meningkatkan motivasi dan rasa dihargai. Kegiatan ekstrakurikuler seperti lomba kaligrafi pernah diikuti oleh beberapa siswa, tetapi banyak yang tidak pernah berpartisipasi, menunjukkan bahwa banyak siswa yang kurang terlibat atau kurang berminat dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Ibu Aulia menyatakan bahwa kualitas tulisan siswa pada buku teks sudah baik, tetapi di LKS (Lembar Kerja Siswa) kualitas tulisan siswa kurang baik. Hal ini disebabkan karena siswa merasa sulit menulis pada LKS. Guru menilai adanya perbedaan kualitas tulisan siswa antara buku teks dan LKS. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor media atau teknik yang digunakan dalam penulisan. Misalnya, LKS mungkin menggunakan format yang berbeda atau lebih menantang, sehingga siswa merasa lebih sulit menulis dengan baik di sana.

Dari data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan siswa, ada variasi jawaban siswa mengenai kemampuan mereka dalam menulis teks Al-Qur'an dan Hadits sebelum masuk MAN 3 Banjar. Beberapa siswa merasa sudah bisa atau mahir, sementara yang lainnya mengaku kurang mahir. Ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis teks Al-Qur'an Hadits di antara siswa sangat bervariasi. Beberapa siswa mungkin sudah memiliki dasar yang cukup kuat sebelum masuk, sementara lainnya perlu peningkatan lebih lanjut.

Pada penyajian data, peneliti mencantumkan tabel yang berisi skor siswa setelah dilakukannya teknik tes terhadap mereka. Adapun rubrik penilaian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8. Rubrik Penilaian

No.	Aspek	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
1	Akurasi penulisan	Banyak kesalahan dalam penulisan	Beberapa kesalahan minor	Hampir tidak ada kesalahan	Tidak ada kesalahan
2	Keterbacaan	Tulisan sulit dibaca	Tulisan terbaca dengan sedikit kesulitan	Tulisan mudah dibaca	Tulisan sangat jelas dan rapi

No.	Aspek	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
3	Kecepatan dalam penulisan	Sangat lambat	Lambat	Normal	Cepat

Aspek yang dinilai:

- a. Akurasi penulisan
- b. Keterbacaan
- c. Kecepatan menulis

Kategori Skor:

Tabel berikut menunjukkan kategori berdasarkan skor total yang didapatkan siswa. Kategori ini membagi siswa ke dalam tiga kelompok: Baik, Sedang, dan Kurang.

Tabel 4.9. Skala 3

Kategori	Skor Total
Baik	9-12
Sedang	7-8
Kurang	5-6
Sangat Kurang	1-4

- a. Kategori Baik (9-12): Sebagian besar siswa berada di kategori ini, menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan menulis yang sangat baik.
- b. Kategori Sedang (7-8): Beberapa siswa menunjukkan kemampuan yang memadai, tetapi masih ada ruang untuk perbaikan dalam aspek penulisan dan kecepatan.

- c. Kategori Kurang (5-6): Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam penulisan, yang menunjukkan perlunya perbaikan dan latihan lebih lanjut.
- d. Kategori Sangat Kurang (1-4): satu siswa mendapat skor paling rendah, dengan kesulitan dalam akurasi penulisan yang mengalami banyak kesalahan, tulisan sedikit sulit untuk dibaca, bahkan tidak bisa menyelesaikan tes yang diberikan.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis teks Al-Qur'an dan Hadits sebelum masuk ke MAN 3 Banjar memang sangat beragam, mulai dari yang sudah mahir hingga yang masih kurang mahir. Untuk mengukur kemampuan tersebut secara objektif, peneliti menggunakan teknik tes yang dinilai melalui rubrik khusus dengan tiga aspek utama, yaitu akurasi penulisan, keterbacaan, dan kecepatan menulis. Hasil pemetaan melalui skala kategori menunjukkan indikator yang positif, di mana sebagian besar siswa berhasil menduduki kategori Baik (skor 9-12). Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang berada di kategori Sedang dan Kurang yang memerlukan latihan peningkatan, serta satu orang siswa di kategori Sangat Kurang (skor 1-4) yang mengalami hambatan serius pada akurasi dan keterbacaan tulisan, bahkan tidak mampu menyelesaikan tes yang diberikan.

Ini menguatkan teori yang ditulis oleh Saraiyah bahwa kemampuan menulis Al-Qur'an dan Hadits dapat diukur dengan mengetahui pengetahuan, dan keterampilannya, yang kemudian dikuatkan oleh kebiasaan.¹⁸⁰ Dalam aspek

¹⁸⁰ Saraiyah, *Makalah Pembelajaran Menulis Al-Qur'an Hadits di MI*.

knowing siswa-siswa ini telah memiliki bekal teoretis yang matang mengenai tata cara penulisan Arab (seperti kaidah menyambung huruf dan peletakan harakat). Pengetahuan tersebut berhasil diaktualisasikan ke dalam aspek pelaksanaan (*Doing*), yang dibuktikan melalui kemampuan mekanis-motorik mereka saat menyalin teks Al-Qur'an secara akurat dan terbaca selama durasi tes berlangsung. Kemudian aspek pelaksanaan yang baik ini dapat terjadi karena didorong oleh aspek pembiasaan (*being*) yang kuat dari latar belakang pendidikan mereka sebelumnya (seperti lulusan Pondok Pesantren, Madrasah, atau TPA terstruktur). Menulis teks Arab telah mengkristal menjadi sebuah kebiasaan (*habit*), sehingga ketika diuji melalui tes, mereka tidak lagi canggung.

2. Hambatan/Kendala Dalam Menulis Teks Al-Qur'an dan Hadits Siswa di MAN 3 Banjar

Berdasarkan data wawancara, hambatan yang dihadapi siswa MAN 3 Banjar dalam menulis teks Al-Qur'an dan Hadits dapat dibagi ke dalam beberapa aspek yang mencerminkan tantangan yang beragam, baik secara teknis maupun dari pengalaman siswa.

a. Kesulitan karena Latar Belakang Pendidikan

Ibu A mengungkapkan bahwa siswa yang berasal dari pondok pesantren cenderung lebih terlatih dalam menulis teks Arab karena mereka sudah terbiasa dengan proses tersebut. Sebaliknya, siswa dari sekolah umum sering kali menghadapi hambatan karena kurangnya pembiasaan dalam menulis teks Arab dan minimnya jam pelajaran agama. Hal ini menyebabkan perbedaan kemampuan yang signifikan antara dua kelompok siswa.

Fenomena ini secara presisi berkorelasi dengan pandangan dari Slameto mengenai “kesiapan belajar” (*readiness*), di mana siswa lulusan umum mengalami hambatan karena tidak memiliki kesiapan motorik awal dan *entry behavior* yang matang.¹⁸¹ Sebaliknya, lingkungan pesantren bertindak sebagai faktor eksternal sebagaimana yang dijelaskan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa masa lalu yang secara intensif melatih keterampilan dasar siswa sebelum masuk ke sekolah Al-Qur'an.¹⁸²

b. Kurangnya Penguasaan Teknik Penulisan

Teknik khusus dalam penulisan teks Al-Qur'an, termasuk tanda waqof, washal, dan harakat, menjadi salah satu kendala yang dominan. Sebagian besar siswa belum mempelajari teknik ini secara mendalam, sehingga penulisan menjadi kurang rapi dan tidak akurat. Ibu Aulia juga menyebutkan bahwa latihan menulis bagi siswa masih kurang, sehingga kemampuan mereka dalam menghasilkan tulisan Al-Qur'an Hadits yang baik belum terasah.

Hambatan teknis ini bersesuaian dengan teori Nurul Hidayah mengenai *Kendala Menulis Teks Al-Qur'an Hadits*. Teori tersebut menegaskan bahwa keterbatasan pemahaman terhadap kaidah *Imlā'* (ejaan Arab) (termasuk kesalahan penggunaan harakat, sukun, tanwin, dan tanda baca waqaf) adalah akar utama yang menyebabkan kesalahan penyalinan teks dan berpotensi mengubah makna.¹⁸³ Selain itu, keluhan kurangnya latihan di lapangan sejalan dengan kritik teoretis

¹⁸¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 54-72.

¹⁸² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 175-180.

¹⁸³ Nurul Hidayah, “Analisis Kesulitan Menulis Teks Arab Siswa Di MTs Negeri 2 Surabaya,” 143.

Hidayah mengenai minimnya waktu pembelajaran yang dialokasikan guru untuk membimbing praktik menulis secara langsung.¹⁸⁴

c. Kesulitan Hafalan

Ketika diminta menulis tanpa melihat teks, beberapa siswa mengalami kesulitan karena belum hafal setiap kata dengan tepat. Proses ini memerlukan konsentrasi dan penguasaan materi yang kuat, yang tidak semua siswa miliki. Jawaban seperti "*lumayan memikirkan*" dan "*kesulitan menulis teks tanpa melihat buku*" menunjukkan bahwa tugas ini cukup menantang bagi mereka.

Secara teoretis, kendala psikologis dan kognitif ini berkorelasi dengan pemikiran M. Quraish Shihab, di mana dalam hal ini beliau menyatakan bahwa banyak siswa hanya menyalin teks secara mekanis tanpa memahami arti atau konteks dari apa yang mereka tulis.¹⁸⁵ Ketiadaan ingatan yang kuat terhadap struktur kata/makna ayat membuat memori jangka pendek siswa kesulitan merekonstruksi bentuk huruf ke dalam lembar jawaban saat teks asli ditutup. Hal ini juga sejalan dengan pandangan Slameto bahwa aspek psikologis berupa kemampuan konsentrasi dan penguasaan materi (aspek internal) sangat menentukan performa belajar psikomotorik siswa.¹⁸⁶

d. Kendala Khusus dan Ragam Jawaban Siswa

Beberapa siswa menghadapi hambatan spesifik, seperti kesulitan menulis huruf tertentu (contohnya huruf HA) atau kebingungan dalam membaca tanda baca seperti waqof dan washal. Di sisi lain, terdapat juga siswa yang merasa tidak

¹⁸⁴ Nurul Hidayah, "Analisis Kesulitan Menulis Teks Arab Siswa Di MTs Negeri 2 Surabaya," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2020): 145.

¹⁸⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, 118.

¹⁸⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 54-72.

mengalami kesulitan sama sekali, baik karena sudah terbiasa menulis teks Arab atau karena mereka merasa tugas tersebut tidak terlalu sulit. Siswa lain menyebutkan pentingnya menjaga kerapian tulisan sebagai tantangan yang perlu diperhatikan.

Kesulitan menulis anatomi huruf tertentu (seperti bentuk sambung di awal, tengah, atau akhir kata) menguatkan pandangan yang terdapat dalam Departemen Agama RI, yang *menyatakan bahwa rendahnya penguasaan modifikasi bentuk huruf hijaiyah dalam kata adalah indikator* kendala utama bagi pemula.¹⁸⁷ Variasi respon siswa yang beragam ini mencerminkan interaksi dinamis antara Faktor Internal (minat, bakat, dan motivasi pribadi) dengan Faktor Eksternal (metode, peran guru, dan ketersediaan fasilitas latihan di madrasah) sebagaimana yang dirumuskan oleh Slameto di mana menurutnya keberhasilan dan persepsi siswa dalam menghadapi suatu tugas belajar ditentukan oleh dua komponen besar yang saling berkelindan di dalam dan di luar dirinya.¹⁸⁸

Djamarah juga menegaskan bahwa hasil dan proses belajar siswa merupakan produk sosiologis dan fisiologis yang dipengaruhi oleh faktor individu dalam hal ini aspek fisiologis dan psikologis dan faktor lingkungan dalam hal ini sekolah dan masyarakat.¹⁸⁹

3. Solusi/Cara Menangani Hambatan/Kendala Dalam Menulis Teks Al-Qur'an dan Hadits

Berdasarkan wawancara, cara untuk menangani kendala dalam menulis teks Al-Qur'an dan Hadits di MAN 3 Banjar mencakup beberapa pendekatan strategis

¹⁸⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Hadits Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, 12.

¹⁸⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 54-72.

¹⁸⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 175-180.

yang melibatkan guru dan siswa. Pendekatan ini menekankan pentingnya latihan yang terfokus, dan pembiasaan.

a. Pendekatan Guru

Ibu Aulia menegaskan bahwa latihan merupakan metode utama dalam meningkatkan kemampuan siswa. Namun, karena latihan intensif memerlukan waktu, prioritas diberikan kepada siswa yang membutuhkan perhatian lebih. Pada pertemuan pertama, siswa diminta menulis untuk mengevaluasi kemampuan mereka. Selanjutnya, siswa yang masih kurang mahir akan mendapatkan lebih banyak kesempatan latihan pada pertemuan berikutnya. Pendekatan ini dilakukan tanpa memperlihatkan perbedaan mencolok antara siswa yang mahir dan yang belum, guna menjaga rasa percaya diri mereka. Guru menggunakan teknik penyampaian yang mendorong siswa secara positif sehingga tidak ada yang merasa direndahkan.

b. Pendekatan Siswa

Siswa memberikan berbagai masukan untuk mengatasi hambatan dalam menulis teks Al-Qur'an dan Hadits, di antaranya:

1) Frekuensi Latihan Menulis

Siswa menyarankan latihan menulis dilakukan lebih sering, minimal 2-3 kali dalam seminggu. Latihan ini membantu meningkatkan keterampilan teknis dan membangun kebiasaan menulis yang baik.

2) Pengadaan Lomba dan Pembiasaan Harian

Pembiasaan melalui kompetisi, seperti lomba menulis teks Arab atau kaligrafi, dapat meningkatkan motivasi dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Latihan yang dilakukan secara rutin setiap hari juga dianggap efektif.

3) Ekstrakurikuler dan Pembelajaran Khat

Siswa mengusulkan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi untuk memperbaiki kemampuan teknis menulis, khususnya dalam seni khat, yang menjadi dasar estetika tulisan.

4) Fokus pada Kerapian Tulisan

Siswa juga menekankan pentingnya memulai dengan menulis teks Arab secara rapi.